

MAKALAH

Diajukan Untuk Memenuhi Tugas Ujian Akhir Semester Mata Kuliah Lembaga Lembaga
Internasional

Dosen Pengampu:

Dr.H Ija Suntana, M.Ag.



Disusun oleh:

Rai Didin Islamuddin

1193030082

PROGRAM STUDI HUKUM TATA NEGARA

FAKULTAS SYARIAH DAN HUKUM

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN GUNUNG DJATI BANDUNG

2022

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT. Yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga kami dapat menyelesaikan tugas makalah yang berjudul “Kondisi Masjid Al-aqsa Selama Konflik Israel-Palestina” dengan baik dan selesai tepat pada waktunya.

Makalah ini dibuat dalam rangka memenuhi tugas Ujian Akhir Semester mata kuliah Lembaga-Lembaga Internasional. Terimakasih kami ucapkan kepada bapak Dr. Ija Suntana, M.Ag. selaku dosen pengampu mata kuliah Lembaga Lembaga Internasional dan juga terimakasih kepada pihak-pihak yang telah membantu kami dalam penyelesaian makalah ini.

Kami menyadari bahwa masih banyak kekurangan dalam penyusunan makalah ini, oleh karena itu kami akan sangat menghargai kritik dan saran untuk membangun makalah ini menjadi lebih baik lagi, dan semoga makalah ini dapat menjadi manfaat untuk kita semua.

Bandung, Juli 2022

Penyusun

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	2
BAB I	4
PENDAHULUAN	4
A. Latar Belakang	4
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan	5
BAB II	6
PEMBAHASAN	6
A. Asal Mula Konflik Israel Palestina	6
B. Kondisi Masjid Sebelum Dan Sesudah Konflik	7
BAB III	11
PENUTUP	11
Kesimpulan	11
DAFTAR PUSTAKA	12

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masjid Al-aqsa dikenal Sebagai Masjid Suci dan bersejarah bagi umat Islam Dikisahkan dalam Al-quran Masjid Al-Aqsa dikenal sebagai masjid suci dan bersejarah bagi umat Islam dan masjid penting di dunia, setelah Masjidil Haram di Mekkah dan Masjid Nabawi di Madinah. Dikisahkan dalam Al-quran Masjid Al-Aqsa diabadikan di dalamnya sebagai masjid tempat Nabi Muhammad SAW naik ke langit dalam peristiwa Isra' Mi'raj dan menerima perintah ibadah Salat, Ibadah wajib bagi seluruh umat Islam di Dunia.

Dikutip dari berbagai sumber, Masjid Al-Aqsa yang asli telah runtuh dan rata dengan tanah akibat gempa bumi yang melanda dan mengguncang Jazirah Arab pada pertengahan abad ke-6. Pembangunan kembali Masjidil Aqsa dilakukan oleh Khalifah Al-Walid (705-715) dari dinasti Umayyah, lalu direstorasi dinasti Abbasiyah. Dinasti Abbasiyah juga mengubah arsitektur Masjid Aqsa. Misalnya beberapa bagian pahatan kayu berbentuk bunga yang dulu digunakan sebagai dekorasi masjid dihilangkan. Arsitektur Masjid Al-Aqsa selanjutnya bercirikan gaya bangunan atau arsitektur abad pertengahan. Peristiwa Isra Mi'raj pun sangat mempengaruhi arsitektur masjid.

Masjidil Aqsa sebagai bangunan suci bukan hanya bagi umat Islam saja, Beberapa Agama Samawi menganggap bahwa masjidil aqsa sebagai tempat suci bagi keyakinannya. Yahudi dengan Meskipun Islam telah menguasai Yerusalem, kota tempat Al-Aqsa berada, umat Nasrani aman tinggal di sana karena kehidupannya dijamin oleh pimpinan Islam yang berkuasa waktu itu. Umat Nasrani juga diberikan kebebasan untuk memelihara tempat ibadahnya. Mereka juga diperbolehkan untuk menjalankan ritual dan tradisi keagamaannya. Pada abad ke-7, kota itu menjadi kota ketiga terpenting bagi umat Islam setelah Mekkah dan Madinah yang menjadi tujuan bagi para peziarah.

Dinasti yang berkuasa saat itu juga memperbolehkan orang Yahudi yang dulu terusir untuk kembali ke tanah leluhurnya di sekitar Yerusalem, kota tempat Masjid Al-Aqsa. Komunitas Yahudi pun jumlahnya meningkat, sementara komunitas lain pelan-pelan meninggalkan kota itu. Tapi sebagai kota religius, Yerusalem tetap menjadi kota suci bagi tiga agama samawi, yakni Islam, Kristen, dan Yahudi.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana Asal Mula Konflik Israel-Palestina?
2. Bagaimana Kondisi Masjid Alqsa Sebelum dan Sesudah Konflik?

C. Tujuan

1. Untuk Mengetahui Asal Mula Konflik !
2. Untuk Mengetahui Bagaimana Kondisi Masjid Al-Aqsa Sebelum Dan Sesudah Konflik!

BAB II

PEMBAHASAN

A. Asal Mula Konflik Israel Palestina

Jauh sebelum penyebab konflik Israel Palestina bermula, Palestina merupakan suatu negara yang ditempati oleh penduduk atau orang Filistin pada abad ke-12 SM. Sepanjang sejarah, Palestina telah diperintah oleh banyak kelompok, termasuk Asyur, Babilonia, Persia, Yunani, Romawi, Arab, Fatimiyah, Turki Seljuk, Tentara Salib, Mesir, dan Mameluke.

Kemudian, dari tahun 1517 hingga 1917, Kesultanan Utsmaniyah menguasai sebagian besar wilayah tersebut. Ketika Perang Dunia I berakhir pada tahun 1918, Inggris mengambil alih Palestina. Liga Bangsa-Bangsa mengeluarkan mandat Inggris untuk Palestina, yaitu sebuah dokumen yang memberi Inggris kendali administratif atas wilayah tersebut, termasuk ketentuan untuk mendirikan tanah air nasional Yahudi di Palestina yang mulai berlaku pada tahun 1923.

Disisi lain seejarah menunjukkan bahwa orang-orang Yahudi atau Bani Israil adalah sekelompok kecil manusia di jagad Allah, sejak abad sebelum masehi hingga dewasa ini, dengan mitos-mitosnya telah meresahkan dunia. Allah dengan firman-Nya menggambarkan perilaku jelek mereka dalam Q.S. al-Mâ'idah/5: 64, "mereka berbuat kerusakan di muka bumi dan Allah tidak menyukai orang-orang yang membuat kerusakan".¹ Negara-bangsa Israel-penganut Yahudi (yang menjadi lawan konflik negara-bangsa Palestina-Muslim) sejak diproklamirkan pada tahun 1948, telah menunjukkan demikian eksistensinya di panggung sejarah dunia. Bagaimana tidak, Israel-Yahudi dengan "gaya perjuangannya" sudah menjadi pembicaraan publik dunia yang tidak habis-habis dan tidak hentinya. Karena itu bagaimana asal usul dan sasaran strategis yang diidealkan oleh Father founding mereka untuk dicapainya, menarik untuk ditelusuri lebih jauh. Pada sisi lain Palestina mulanya bagian dari Daulah Islamiyah di bawah Turki 'Utsmâni. Akan tetapi dengan dikuasai wilayah ini oleh Inggris (1917), seterusnya dicaplok sebagian besar (48 %) oleh Yahudi-Israel, Palestina yang mayoritas penduduknya Muslim menjadi tidak merdeka.

Harus diakui bahwa Turki 'Utsmâni menguasai Tanah Palestina dalam waktu yang lama, yaitu sejak wilayah ini dan Timur Tengah umumnya berada di bawah

¹ Mahir Ahmad Agha, Yahudi: Catatan Hitam Sejarah, terj. Yadi Indrayadi (Jakarta Timur: Qisthi Press, Juni 2005), h. 71-72.

kekuasaannya yang tidak kurang dalam tiga abad. Palestina baru berpindah tangan dari Turki Usmani ke Imperialisme Inggris pada tahun 1917, akibat dari kekalahan Turki Usmani dalam perang. Hanya saja seolah Palestina baru berpindah tangan dari orang Arab-Islam kepada orang-orang Yahudi setelah mereka mendeklarasikan Israel sebagai satu negara merdeka pada tanggal 15 Mei 1948.

Dalam rentang tahun 1948-1968, Israel sudah cukup eksis dan kuat di Palestina serta di sekitar Timur Tengah umumnya. Buktinya dalam peperangan pada 1967, beberapa negara Islam yang terlibat, seperti Mesir, Yordania, Suriah, Bairut, Arab Saudi, Irak dan Palestina sendiri berhadapan dengan Israel, tetapi dalam kenyataannya umat Islam dengan negara masing-masingnya tidak dapat berbuat banyak, kecuali itu, Israel menjadi sahnyanya berdiri sebagai satu negara merdeka dari hasil caplokkan beberapa negara Islam yang disebut di atas.²

B. Kondisi Masjid Sebelum Dan Sesudah Konflik

Dalam Sejarahnya Masjid Al-Aqsa menjadi kiblat pertama umat Islam generasi awal hingga 1 tahun 2 bulan setelah hijrah sampai kemudian dialihkan ke ka'bah Masjidil haram. Sedangkan menurut kepercayaan Yahudi, tempat yang sekarang menjadi Masjid Al-aqsa di percaya sebagai tempat berdirinya Bait Suci pada masa lampau. Masjid Al-aqsa juga memiliki kaitan erat dengan kisah para Nabi dan Tokoh Bani Israil yang juga disucikan dalam ketiga agama Samawi.

Masjid Al-aqsa juga adalah masjid ke 2 yang di bangun di dunia Sebagaimana Hadits Abu dzar yang diriwayatkan oleh Imam al-Bukhari dan Muslim berkata “ Aku bertanya wahai Rasulullah, Masjid manakah yang pertama kali di bangun? Beliau menjawab “Masjidil Haram” Aku bertanya lagi “Kemudian masjid mana lagi? Beliau Menjawab “Masjidil Aqsa”.

Sesuai apa yang ada dalam Al-quran Surat Al-isra ayat pertama, Merupakan Mukjizat dari Allah SWT dan Peristiwa terbesar dalam sejarah manusia, Ketika itu Rasulullah bertemu dengan sang Pencipta secara langsung. Didampingi oleh Malaikat Jibril dengan mengendarai Buraq berangkat dari Masjidil Haram Menuju Masjidil Aqsa.

Masjid al-Aqsa tidak luput dari sejarah perebutan kekuasaan di Yerusalem. Penguasa demi penguasa silih berganti memperebutkan otoritas di kota suci ini. Pada

² Misri, A. Muchsin. PALESTINA DAN ISRAEL: Sejarah, Konflik dan Masa Depan, h. 398

1095, Kaisar Bizantium meminta bantuan Paus Urbanus II di Roma untuk melawan tentara Seljuk di Semenanjung Anatolia. Di hadapan para pembesar dan umat Kristiani di Clermont, Paus Urbanus menjawab dengan seruan Perang Salib. Tidak saja untuk melawan Seljuk, melainkan untuk menaklukkan Yerusalem dari kaum Muslim.

Walaupun berada di tengah-tengah Dunia Muslim, Yerusalem rentan jatuh ke tangan tentara salib. Stabilitas politik di dunia Muslim masa itu sudah kurang menguntungkan. Konflik terus-menerus antara Seljuk dan Fatimiyah membuat posisi pertahanan Yerusalem rentan. Tentara Salib menaklukkan Yerusalem pada 1099 saat kota itu baru saja direbut Fatimiyah dari Bani Seljuk. Pada 15 Juli 1099, tentara Salib berhasil menguasai kota itu.

Penaklukan tentara Salib mencatatkan tragedi paling mengerikan yang pernah disaksikan Masjid al-Aqsa. Sebagian besar penduduk Muslim melarikan diri ke masjid untuk mencari keselamatan. Tak peduli situs suci atau tidak, tentara Salib masuk dan membantai semua penduduk Muslim di sana. Pembantaian itu menewaskan ribuan Muslim, seperti disebut Karen Armstrong, "darah menggenang sampai lutut". "Di mana-mana tercecer potongan-potongan tubuh manusia, badan tanpa kepala dan bagian-bagian tubuh yang dimutilasi, terserak-serak di segala penjuru," tambah Montefiore.

Penguasa Yerusalem, Godfrey, menjadikan Masjidil Haram sebagai tempat tinggal. Interior masjid direnovasi menjadi sebuah istana dengan dinding baru, kebun, dan kamar-kamar. Semua simbol keislaman ditutup. Dome of the Rock yang terletak beberapa ratus meter mengalami nasib serupa. Bangunan dari Dinasti Umayyah itu diubah menjadi gereja. Muslim dilarang memasuki kota. Al-Aqsa sunyi dari lantunan ayat dan kumandang azan.

Upaya umat merebut kembali Yerusalem dari cengkeraman Pasukan Salib dilakukan berulang kali. Tapi, selalu gagal. Majid Irsan Al Kilani mengulas fenomena kegagalan ini dalam *Hakadza Zhahara li Shalahiddin wa Hakadza Mat al-Quds*. Kesimpulannya, umat Islam memang pantas kalah. Masjid al-Aqsa baru kembali ke tangan Muslim di bawah komando Shalahuddin al-Ayyubi pada 1187.

Menaklukkan Yerusalem, Shalahuddin masuk ke gerbang kota dengan damai. Tak ada pembantaian warga sipil. Sultan Ayyubiyah ini menjamin keselamatan dan

kebebasan beribadah semua pemeluk agama. Terkecuali, pasukan Salib yang dia minta keluar dari kota. Hal pertama yang dilakukan Shalahuddin saat memasuki Yerusalem adalah mencopot tiang salib dari atas Kubah Batu.

Carole Hillenbrand dalam *The Crusade: Islamic Perspective* mengisahkan, sebuah salib besar dipancangkan di atas kubah batu pada masa penaklukan Yerusalem oleh kaum Frank. Mereka menghiasi al-Aqsa dengan patung, altar, dan gambar Bunda Maria. "Ketika kaum Muslim memasuki kota itu, pada hari Jumat, sekelompok orang naik ke puncak kubah untuk menurunkan salib itu. Ketika mereka telah tiba di puncak kubah, semua orang berteriak bersama-sama," kenang Hillenbrand.

Tentara Salib berulang kali mencoba merebut kembali Yerusalem dari tangan Shalahuddin, tetapi selalu teratasi. Hingga kematian Shalahuddin pada 1193, Dinasti Ayyubiyah masih menguasai Yerusalem. Pada masa Kesultanan Mamluk, semangat Perang Salib mulai mereda. Mamluk melakukan beberapa renovasi di kompleks al-Haram asy-Syarif.

Sekolah-sekolah fikih dibangun. Muslim dari Afrika Utara, Persia, bahkan India berbondong-bondong ke Yerusalem. Seorang ulama masyur, Ibnu Taimiyah, menulis sebuah risalah singkat tentang keutamaan mengunjungi Masjid al-Aqsa lengkap beserta adab dan doa-doanya.

Masa Ottoman al-Aqsa terus menjadi magnet dari masa ke masa. Memasuki awal abad ke-16, kekuatan baru muncul di belahan timur dunia Islam. Ialah Kekaisaran Ottoman yang beribu kota di Istanbul. Pada 1513, Sultan Selim I dari Kekaisaran Ottoman mulai merebut beberapa wilayah kekuasaan Mamluk. Tiga tahun kemudian, Yerusalem dikuasai oleh Ottoman lewat penyerahan secara damai.

Pada masa ini, Yerusalem mengalami kebangkitan baru. Ottoman mengirim gubernur, tentara, dan administrator untuk mengelola kota. Masjid Al-Aqsha mengalami rekonstruksi dan perbaikan. Selama pemerintahan putra Selim I, Sulaiman

al-Qanuni, Kubah Batu benar-benar direnovasi menjadi sangat megah. Sisa-sisa peninggalan itu masih dapat dilihat hingga hari ini.³

³ Agus Sasongko, "Masa Kelam Masjid Al-Aqsa", REPUBLIKA, Juli 6, 2022, <https://republika.co.id/citing-sources/Masa-Kelam-Masjid-Al-Aqsa/>.

BAB III

PENUTUP

Kesimpulan

Harus diakui bahwa Turki ‘Utsmâni menguasai Tanah Palestina dalam waktu yang lama, yaitu sejak wilayah ini dan Timur Tengah umumnya berada di bawah kekuasaannya yang tidak kurang dalam tiga abad. Palestina baru berpindah tangan dari Turki Usmani ke Imperialisme Inggris pada tahun 1917, akibat dari kekalahan Turki Usmani dalam perang. Hanya saja seolah Palestina baru berpindah tangan dari orang Arab-Islam kepada orang-orang Yahudi setelah mereka mendeklarasikan Israel sebagai satu negara merdeka pada tanggal 15 Mei 1948.

Dalam rentang tahun 1948-1968, Israel sudah cukup eksis dan kuat di Palestina serta di sekitar Timur Tengah umumnya. Buktinya dalam peperangan pada 1967, beberapa negara Islam yang terlibat, seperti Mesir, Yordania, Suriah, Bairut, Arab Saudi, Irak dan Palestina sendiri berhadapan dengan Israel, tetapi dalam kenyataannya umat Islam dengan negara masing-masingnya tidak dapat berbuat banyak, kecuali itu, Israel menjadi sahya berdiri sebagai satu negara merdeka dari hasil caplokkan beberapa negara Islam yang disebut di atas.

Dalam Sejarahnya Masjid Al-Aqsa menjadi kiblat pertama umat islam generasi awal hingga 1 tahun 2 bulan setelah hijrah sampai kemudian dialihkan ke ka’bah Masjidil haram. Sedangkan menurut kepercayaan Yahudi, tempat yang sekarang menjadi Masjid Al-aqsa di percaya sebagai tempat berdirinya Bait Suci pada masa lampau. Masjid Al-aqsa juga memiliki kaitan erat dengan kisah para Nabi dan Tokoh Bani Israil yang juga disucikan dalam ketiga agama Samawi.

Masjid Al-aqsa juga adalah masjid ke 2 yang di bangun di dunia Sebagaimana Hadits Abu dzar yang diriwayatkan oleh Imam al-Bukhari dan Muslim berkata “ Aku bertanya wahai Rasulullah, Masjid manakah yang pertama kali di bangun? Beliau menjawab “Masjidil Haram” Aku bertanya lagi “Kemudian masjid mana lagi? Beliau Menjawab “Masjidil Aqsa”.

DAFTAR PUSTAKA

Agus Sasongko, "Masa Kelam Masjid Al-Aqsa", REPUBLIKA, Juli 6, 2022, <https://republika.co.id/citing-sources/Masa-Kelam-Masjid-Al-Aqsa>.

Mahir Ahmad Agha, Yahudi: Catatan Hitam Sejarah, terj. Yadi Indrayadi (Jakarta Timur: Qisthi Press, Juni 2005).

Misri, A. Muchsin. PALESTINA DAN ISRAEL: Sejarah, Konflik dan Masa Depan, h. 398